

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenis arbovirus adalah penyakit dengue. Virus yang dikenal sebagai arbovirus disebarkan melalui gigitan artropoda, seperti nyamuk. Virus yang ditularkan melalui artropoda disingkat menjadi arbovirus. Virus ini akan tumbuh di dalam tubuh nyamuk hingga masa inkubasi jika menghisap darah manusia yang terinfeksi. Virus ini kemudian dapat menyebar ke individu lain melalui gigitan nyamuk. Demam dengue dapat disebabkan oleh infeksi arbovirus ini. Oleh karena itu, demam dengue merupakan tanda klinis penyakit arbovirus (Frida, 2019, h.2).

Baik di dalam maupun di luar ruangan merupakan tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes sp.*, atau lokasi tempat nyamuk bertelur. Tempat penampungan air seperti bak mandi, tangki air minum, tangki toilet, toples tanah liat, tong plastik, ember drum, vas tanaman hias, perangkap semut, dan lain-lain merupakan tempat perkembangbiakan utama di dalam rumah. Di sisi lain, tempat perkembangbiakan di luar rumah (halaman) meliputi tangki air minum, drum, ban bekas, kaleng, botol, dan pot, serta pot tanaman hias yang terisi air hujan. Area terbuka berwarna gelap, terlindung dari sinar matahari, dengan air yang tenang dan jernih merupakan tempat perkembangbiakan yang ideal bagi nyamuk *Aedes sp* (Aji, Agussalim & Gustomo, 2022, h. 14).

Di hampir seluruh wilayah Indonesia, demam berdarah dengue dapat bertahan lama. Dengan menghilangkan habitat perkembangbiakan vektor, menurunkan kepadatan dan umur vektor, meminimalkan interaksi manusia-vektor, dan memutus rantai penularan penyakit, pengendalian vektor bertujuan untuk menurunkan faktor risiko penularan vektor. Teknik 3M

plus, yang meliputi daur ulang barang-barang bekas yang mungkin menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes sp.*, mengosongkan bak mandi, dan mengelola tempat pembuangan sampah, merupakan strategi yang efisien untuk mencegah demam berdarah. Memanfaatkan keunggulan strategis juga mencakup pemeliharaan ikan pemakan larva, penggunaan larvasida, tidur dengan kelambu, pemasangan kasa nyamuk, penggunaan insektisida, penggunaan repelan, dan pemeriksaan larva secara berkala berdasarkan kondisi lokasi (Handiny, Gusni & Nurul, 2020, h. 18).

Kasus DBD di Indonesia masih terjadi setiap tahun, pada tahun 2022 terdapat 45.387 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 432 kasus dengan (CFR 0,9) Dengan 3.376 kasus yang tersebar di kabupaten dan kota di NTT, Provinsi Nusa Tenggara Timur menempati peringkat kedua dalam hal kasus demam berdarah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Dalam hal kasus, Kabupaten Manggarai Barat memimpin dengan 713 kasus, diikuti oleh Kabupaten Sikka (466), Kabupaten Malaka (416), dan Kabupaten Sumba Barat Daya (398), Kabupaten Sumba Timur 219 kasus (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022).

Kasus Demam Berdarah Dengue pada Tahun 2023 Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat 2.629 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 12 kasus dengan (CFR 0,4), yang tersebar di Kabupaten Kota di NTT yaitu Kabupaten Sikka menempati urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 822 kasus, posisi berikutnya diikuti Kabupaten Manggarai Barat 496 kasus, Kota Kupang 202 kasus, Kabupaten Sumba Barat Daya 197 kasus, dan Kabupaten Manggarai Timur 84 kasus. Dari data diatas Kabupaten Sikka masih menjadi daerah dengan kasus tertinggi di NTT pada Tahun 2023 (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023).

Sedangkan pada tahun 2023 kasus demam berdarah dengue berdasarkan Puskesmas Kota Kupang yang tersebar di 11 Puskesmas yaitu Puskesmas Bakunase menempati urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 37 tanpa kematian, posisi berikutnya diikuti Puskesmas Oesapa 35 kasus tanpa kematian, Puskesmas Oepoi 28 kasus tanpa kematian, dan Puskesmas Oebobo 25 kasus dengan 1 kematian, Puskesmas Sikumana 24 kasus dengan 1 kematian, Puskesmas Penfui 18 kasus tanpa kematian, Puskesmas Alak 13 kasus tanpa kematian, Puskesmas Pasir Panjang 9 kasus tanpa kematian, Puskesmas Naioni 6 kasus tanpa kematian, Puskesmas Oeleta 4 kasus tanpa kematian, dan Puskesmas Kota Kupang tanpa kasus . Jumlah kasus DBD Tahun 2023 sebanyak 199 kasus (dari 199 kasus DBD 2 kasus meninggal di Puskesmas Oebobo dan Puskesmas Sikumana) (Dinas Kesehatan Kota Kupang 2023) .

Berdasarkan Laporan Puskesmas Manutapen jumlah kasus DBD pada tahun 2022 terdapat 13 kasus tanpa kematian, dan terjadi penurunan pada tahun 2023 yaitu terdapat 4 kasus tanpa kematian, dan terjadi peningkatan kasus DBD pada tahun 2024 yaitu 8 kasus tanpa kematian.

Pada Tahun 2024 terdapat 8 kasus DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen yaitu 7 kasus di Kelurahan Manutapen yang ditemukan di RT 12/RW 04 sebanyak 3 kasus, terdapat 1 kasus di RT 14/RW 04 Kelurahan Manutapen. terdapat 1 kasus di RT 11/RW 04, terdapat 1 kasus di RT 08 /RW 03, dan terdapat 1 kasus di RT 02/RW 01. Terdapat 1 kasus DBD di Kelurahan Fatufetu yaitu di RT 11/RW 04. Sedangkan di Kelurahan Mantasi tidak terdapat kasus DBD.

Berdasarkan hasil survei di wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kota Kupang masih ditemukan tempat penampungan air tidak memiliki penutup, serta terdapat barang bekas

seperti gelas plastik yang dibuang sembarangan, ini berpotensi sebagai tempat perindukan bagi nyamuk *Aedes sp.*

Profil UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang memiliki jumlah rumah di wilayah kerja sebanyak 1.838 rumah, yaitu Kelurahan Manutapen sebanyak 856 rumah, Kelurahan Fatufeto sebanyak 807 rumah dan Kelurahan Mantasi sebanyak 179 rumah.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang”
Kepadatan Jentik *Aedes sp* di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen Kota Kupang 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Kepadatan jentik *Aedes sp* di wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kota Kupang 2025 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes sp* di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *House Indeks* (HI) di wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kota Kupang 2025.
- b. Untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *Container Indeks* (CI) di wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kota Kupang 2025
- c. Untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *Breteau index* (BI) di wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kota Kupang 2025.

- d. Untuk mengetahui keberadaan jentik *Aedes sp* berdasarkan Jenis container di wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kota Kupang 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Untuk berkontribusi pada pengembangan pengetahuan tentang spesies dan kepadatan larva *Aedes sp.* serta jenis-jenis tempat perkembangbiakan larva nyamuk *Aedes sp.*

2. Bagi Puskesmas

Untuk menyediakan informasi bagi inisiatif-inisiatif yang bertujuan mengurangi kepadatan nyamuk melalui pengelolaan vektor yang lebih baik guna menghentikan penyebaran demam berdarah.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan gambaran kepada masyarakat umum tentang tempat perkembangbiakan larva nyamuk *Aedes sp.* dan kepadatannya.

4. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan studi-studi tentang prevalensi larva nyamuk *Aedes sp.* di tempat-tempat perkembangbiakan larva nyamuk *Aedes sp.*

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kota Kupang.

2. Lingkup Materi

Penelitian dalam ini adalah entomologi dan pengendalian vektor

3. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kepadatan jentik *Aedes sp* pada tempat penampungan air

4. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian bulan Januari – Mei Tahun 2025.